

---

## **Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting, Stimulasi Tumbuh Kembang dan Gizi Seimbang Balita**

**Yossy Utario<sup>1\*</sup>, Misniarti<sup>2</sup>, Sri Haryani<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Prodi Keperawatan Curup, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Jalan Sapta Marga No. 95 Desa Teladan, Curup Selatan Kab. Rejang Lebong, 39125, Bengkulu, Indonesia

\*Email korespondensi: [yossyu@poltekkesbengkulu.ac.id](mailto:yossyu@poltekkesbengkulu.ac.id)

### **Abstract**

*Stunting is a condition where toddlers have a body length or height that is less than their age. Stunting can have an impact on growth and development both in the short and long term, so it needs prevention or treatment. Posyandu cadres play an important role in preventing and overcoming stunting in the community. This activity aimed to provide education to posyandu cadres about early detection of stunting, stimulation of growth and development and balanced nutrition for toddlers. The method used education through lectures and discussions, simulation practices, and mentoring cadres to families of stunting toddlers. The activity was attended by 10 posyandu cadres. The data obtained showed an increase in the knowledge of cadres and cadres able to re-practice regarding early detection of stunting, stimulation of growth and development, and balanced nutrition of toddlers. The activity was continued with assistance by cadres to 20 mothers of stunting toddlers. Empowerment of posyandu cadres needs to be carried out on an ongoing basis, especially as an effort to improve the knowledge and skills of cadres, as an effort to prevent and treat stunting.*

**Keywords:** *balanced nutrition of toddlers, cadres, early detection of stunting, stimulation of growth and development*

### **Abstrak**

Stunting merupakan suatu kondisi dimana balita memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Stunting dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga perlu pencegahan ataupun penanganannya. Kader posyandu berperan penting dalam mencegah dan menanggulangi stunting di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kader posyandu tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang dan gizi seimbang balita. Metode yang digunakan adalah edukasi melalui ceramah dan diskusi, praktik simulasi, serta pendampingan kader ke keluarga balita stunting. Kegiatan diikuti oleh 10 orang kader posyandu. Data yang diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan kader serta kader mampu mempraktikkan kembali keterampilan mengenai deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, dan gizi seimbang balita. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan oleh kader kepada 20 orang ibu balita stunting. Pemberdayaan kader posyandu perlu dilakukan secara berkelanjutan terutama sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, sebagai salah satu upaya pencegahan dan penanganan stunting.

**Kata Kunci:** deteksi dini stunting, gizi seimbang balita, kader, stimulasi tumbuh kembang

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga panjang badan atau tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya<sup>1</sup>. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis atau kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Faktor-faktor penyebab stunting di Indonesia antara lain faktor rumah tangga dan keluarga, ketidakadekuatan pemberian makanan tambahan dan menyusui, serta adanya penyakit infeksi<sup>2</sup>.

Stunting berdampak bukan hanya pada gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan gangguan perkembangan pada anak. Stunting dapat menyebabkan kerusakan yang permanen pada perkembangan kognitif anak yang selanjutnya diikuti dengan perkembangan motorik dan intelektual yang kurang optimal. Stunting memiliki dampak terhadap prestasi belajar anak yang sangat signifikan, sehingga menyebabkan kemampuan berpikir dan belajar anak akan terganggu serta pada akhirnya menurunkan prestasi belajar anak<sup>3</sup>. Selain itu stunting juga berpengaruh pada perkembangan bahasa dan perkembangan personal sosial pada anak balita usia 2-5 tahun<sup>4</sup>.

Berdasarkan rekap data puskesmas sekabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu sampai dengan bulan November 2019 dari 73% data yang sudah di entry, terdapat 508 anak pendek dan 89 anak sangat pendek<sup>5</sup> Wilayah kerja Puskesmas di kabupaten Rejang Lebong dengan angka balita stunting cukup tinggi adalah di Puskesmas Talang Rimbo Lama yaitu terdapat anak sangat pendek 5 orang (usia 0-2 tahun) dan 12 orang (usia 2-5 tahun) dan terdapat anak pendek 27 orang (usia 0-2 tahun) 19 orang (usia 2-5 tahun)<sup>6</sup>.

Kader posyandu mempunyai peran penting dalam mencegah dan menanggulangi stunting di masyarakat. Untuk mencapai target penurunan stunting yang optimal, kader kesehatan perlu meningkatkan peran dan fungsinya masing-masing untuk memberdayakan keluarga dan masyarakat<sup>7</sup>. Intervensi edukasi dan pelatihan tentang stunting dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam deteksi dini stunting serta stimulasi tumbuh kembang<sup>8</sup>. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dalam membantu keluarga yang berisiko mempunyai anak stunting<sup>9</sup>. Peran aktif kader dalam membantu keluarga khususnya keluarga yang mempunyai risiko mempunyai anak stunting merupakan hal penting dalam pencegahan stunting sejak awal kehidupan anak<sup>9</sup>. Edukasi dan pembinaan secara berkala kepada kader posyandu mengenai stunting ataupun pelaksanaan skrining stunting perlu dilakukan<sup>10</sup>. Diharapkan selanjutnya kader akan melakukan *transfer knowledge* kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, serta gizi seimbang pada balita. Selanjutnya kader mampu berdaya untuk melakukan pendampingan kepada ibu balita stunting, sehingga pengetahuan dan keterampilan ibu balita stunting meningkat.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabmas ini terdiri dari Sosialisasi kegiatan yang dilakukan di gedung Puskesmas Talang Rimbo Lama pada tanggal 03 Agustus 2020. Dihadiri oleh ketua dan anggota tim pengabmas, kepala puskesmas, penanggung jawab gizi dan penanggung jawab kader Puskesmas Talang Rimbo Lama. Kegiatan sosialisasi berupa penyampaian rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diadakan. Hasil dari kegiatan sosialisasi diperoleh kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabmas

tentang edukasi deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang dan gizi seimbang balita secara bersama-sama.

Kegiatan edukasi kepada kader posyandu dilaksanakan di Kampus B Prodi Keperawatan Curup pada tanggal 24 Oktober 2020. Peserta dalam kegiatan edukasi kepada kader sebanyak 10 orang kader posyandu Puskesmas Talang Rimbo Lama. Pelaksanaan edukasi selama 1 hari yang terdiri dari pemberian materi dan pelaksanaan praktik/simulasi. Sebelum edukasi kader diberikan lembar kuesioner pre test yang berisi 15 pertanyaan. Kader diberikan edukasi dan buku panduan yang dikembangkan tim pengabmas berdasarkan pada buku panduan dari Kemenkes RI. Kegiatan edukasi berjalan dengan lancar. Setelah kegiatan pemberian materi dilanjutkan dengan penilaian menggunakan lembar post test. Kegiatan selanjutnya, kader diberikan contoh simulasi/praktik yang terdiri dari cara pengukuran tinggi badan dan panjang badan, serta mendeteksi dini stunting dengan menggunakan tabel PB/U dan TB/U. Selain itu juga kader diberikan simulasi praktik cara menstimulasi tumbuh kembang sesuai usia anak, dan contoh makanan gizi seimbang bagi balita. Kader diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali. Peserta memperhatikan dengan hikmat dan partisipatif saat pemberian materi ataupun praktik berlangsung.

Pendampingan kader dilakukan oleh tim pengabmas kepada 10 orang kader posyandu yang telah diberikan edukasi. Pendampingan dilakukan dengan mencari informasi ibu yang mempunyai balita stunting di Wilayah Puskesmas Talang Rimbo Lama. Selanjutnya kader memberikan edukasi mengenai deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, dan gizi seimbang balita kepada ibu balita stunting dengan didampingi tim pengabmas. Evaluasi dan monitoring dilakukan pada 20 orang ibu balita stunting pada tanggal 05 November sampai dengan 13 November 2022. Pada saat mengunjungi ibu balita stunting, kegiatan yang dilakukan adalah menilai pengetahuan ibu balita stunting dengan memberikan pertanyaan langsung. Selanjutnya kader diberikan kesempatan untuk memberikan edukasi kepada ibu mengenai deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, dan gizi seimbang balita kepada ibu balita stunting dan cara praktik mengukur TB/PB, stimulasi tumbuh kembang, dan gizi seimbang balita. Setelah mendapatkan edukasi dari kader, ibu balita stunting di evaluasi dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait penjelasan yang telah didapatkan dari kader.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan kader setelah pemberian edukasi kesehatan tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, serta gizi seimbang pada balita mengalami peningkatan.

Tabel 1. Rerata Skor Pengetahuan Kader Tentang Deteksi Dini Stunting, Stimulasi Tumbuh Kembang, serta Gizi Seimbang pada Balita

Variabel	Skor Sebelum Edukasi	Skor Sesudah Edukasi
Pengetahuan	51,30	70,00

Berdasarkan tabel diatas rerata skor pengetahuan kader sebelum edukasi adalah 51,30 sedangkan pencapaian rerata skor pengetahuan kader setelah edukasi adalah 70,00.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggambarkan peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, serta gizi seimbang pada balita. Perlu upaya pelaksanaan pemberian edukasi ataupun pelatihan bagi kader posyandu dilanjutkan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan kader menjadi lebih baik lagi. Hasil kegiatan ini sejalan

dengan kegiatan pengabdian berupa edukasi melalui pemberian ceramah, diskusi, dan simulasi tentang deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang dapat meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan<sup>8</sup>. Kegiatan pelatihan bagi kader kesehatan tentang stunting, mayoritas kader kesehatan telah memahami berbagai mitos dan fakta tentang stunting serta upaya pencegahannya<sup>11</sup>. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya menunjukkan peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang stimulasi tumbuh kembang setelah dilakukan edukasi tentang SDIDTK<sup>12</sup>. Kegiatan lainnya yang sejalan adalah kegiatan edukasi tentang perbaikan gizi balita dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang gizi untuk balita<sup>13</sup>. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai kesehatan<sup>14</sup>. Pengetahuan yang telah diberikan diharapkan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku. Dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1. Foto Bersama Kader Peserta Pengabmas



Gambar 2. Pemberian Materi Edukasi



Gambar 3. Kegiatan di Posyandu Sukamarga (Deteksi Dini Stunting oleh Kader, pengukuran PB/TB)



Gambar 4. Sajian Menu Seimbang Bayi Usia diatas 9 bulan dan Makanan Selingan Balita saat posyandu



Gambar 5. Pendampingan Pada Salah Satu Kader Dalam Memberi Edukasi Kepada Ibu Balita Stunting

Kader mampu mempraktikkan kembali keterampilan tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang setelah pemberian praktik/simulasi oleh tim pengabmas. Pelaksanaan praktik/simulasi yang diberikan kepada kader adalah cara pengukuran panjang badan dan tinggi badan, serta cara menentukan status anak balita masuk ke kategori normal atau stunting dengan menggunakan emba PB/U dan TB/U berdasarkan usia dan jenis kelamin anak dari buku panduan yang disusun oleh tim pengabmas mengacu pada buku Kemenkes RI. Selanjutnya masing-masing kader mempraktikkan kembali cara menstimulasi tumbuh kembang anak berdasarkan usianya yang meliputi kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan embal, dan sosialisasi kemandirian. Menu gizi seimbang disimulasikan melalui gambar dan tersedia contoh makanan selingan balita. Setelah dilakukan simulasi kader diminta untuk mempraktikkan kembali seperti yang telah dicontohkan. Hasilnya kader mampu melakukan pengukuran PB dan TB dan cara mendeteksi stunting serta mempraktikkan cara stimulasi tumbuh kembang anak dengan benar berdasarkan langkah-langkah yang sudah disimulasikan. Kemampuan keterampilan kader selanjutnya diaplikasikan pada kegiatan posyandu rutin di wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama, sebagai contoh kegiatan yang diikuti oleh tim pengabmas saat Posyandu di Desa Sukamarga. Kader mempraktikkan langsung cara mengukur panjang badan dan tinggi badan anak secara benar, serta menentukan bila ada anak dengan kategori stunting. Selain itu juga tim gizi Puskesmas bersama dengan kader menyajikan menu gizi seimbang balita untuk anak di atas usia 9 bulan dan makanan selingan puding pepaya, yang selanjutnya dibagikan kepada seluruh bayi dan balita yang hadir pada saat posyandu tersebut.

Kader berdaya dalam melakukan pendampingan pada keluarga balita stunting. Kader membuat jadwal kunjungan pendampingan ke rumah ibu balita stunting sekaligus berkoordinasi dengan tim pengabmas. Selanjutnya kader memberikan edukasi kepada ibu yang mempunyai balita stunting dan di monitoring oleh tim pengabmas. Tim pengabmas menilai kemampuan kader untuk memberikan edukasi kepada ibu balita stunting dengan menggunakan lembar observasi. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita stunting tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, serta gizi seimbang pada balita. Setelah mendapatkan edukasi dari kader, ibu balita stunting di evaluasi dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait penjelasan yang telah didapatkan dari kader. Hasilnya ibu balita stunting dapat menjawab pertanyaan dan menjelaskan kembali mengenai materi yang telah disampaikan.

## **KESIMPULAN**

Edukasi tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, serta gizi seimbang pada balita bagi Kader Posyandu di Puskesmas Talang Rimbo Lama Tahun 2020 dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu, serta praktik/ simulasi dapat meningkatkan keterampilan kader posyandu. Kader mampu berdaya untuk mendampingi keluarga/ ibu balita stunting. Dengan pelaksanaan pendampingan kader kepada ibu balita stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, serta gizi seimbang pada balita.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu atas dukungan dana dan motivasi yang diberikan. Ucapan terima kasih juga kepada pihak Puskesmas, kader posyandu, dan ibu balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama kabupaten Rejang Lebong, yang telah bekerja sama dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Kementeri Kesehatan RI. 2018;20.
2. Beal T, Tumilowicz A, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Matern Child Nutr.* 2018;14(4):1–10.
3. Yadika ADN, Berawi KN, Nasution SH. Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar Adilla. *J Major.* 2019;8(2):273–82.
4. Mastuti NLPH, Indahwati L. Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa Dan Personal Sosial Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *J Issues Midwifery.* 2021;5(3):111–20.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong. Laporan Dinas Kesehatan Tahun 2019.
6. Laporan Puskesmas Talang Rimbo Lama. Rekapitulasi hasil pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan TB/U di wilayah Puskesmas Talang Rimbo Lama Tahun 2019.
7. Mediani HS, Hendrawati S, Pahria T, Mediawati AS, Suryani M. Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *J Multidiscip Healthc.* 2022;15(May):1069–82.
8. Adistie F, Lumbantobing VBM, Maryam NNA. Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehat.* 2018;1(2):173–84.
9. Mangundap SA, Amyadin A, Tampake R, Umar N, Iwan I. Health Cadre Education on Providing Stunting Risk Family Assistance toward Children. *Open Access Maced J Med Sci.* 2022;10(G):306–10.
10. Purwanti R. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu: Cegah Stunting dengan Perbaikan Gizi 1000 Hpk. *ETHOS (Jurnal Penelit dan Pengabdian).* 2019;7(2):182–9.
11. Nuryati, Santoso DB, Pramono AE. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Di Desa Gerbosari Kabupaten Kulon Progo. *Indones J Heal Inf Manag Serv.* 2021;1(1).
12. Riyanto, Herlina H, Islamiyati I. Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Kader Posyandu dalam Stimulasi Intervensi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro. *Bantenese J Pengabd Masy.* 2021;3(1):28–41.
13. Solehati T, Lukman M, Kosasih CE. Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perbaikan Gizi Balita. *Media Karya Kesehat.* 2018;1(1):101–8.
14. Notoatmodjo. Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi. (Edisi revisi). 2010.